



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan pemaparan mengenai latar belakang evaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat yang akan didapatkan oleh berbagai pihak dari penelitian, pengidentifikasian masalah pada penelitian, batasan-batasan masalah untuk penelitian ini yang selanjutnya akan menjadi rumusan masalah.

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang pasti dan jelas. Biasanya tujuan utama yang diharapkan dapat tercapai dari pendirian sebuah perusahaan adalah ada bertambahnya kesejahteraan para pemangku kepentingan di perusahaan tersebut. Kesejahteraan yang dimaksud berupa keuntungan atau laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 yakni tertulis bahwa perusahaan adalah bentuk usaha yang sifatnya tetap dan terus menerus serta didirikan, bekerja, dan kedudukannya berada di dalam wilayah negara Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Pada suatu kondisi tertentu seperti misalnya penurunan penjualan akibat pasang surut kondisi ekonomi negara karena pandemi berkelanjutan dapat berdampak pada penurunan penjualan yang akan memberikan pengaruh menurunnya keuntungan. Penurunan keuntungan tentunya merupakan hal buruk yang sangat dihindari setiap perusahaan. Maka dari itu, alangkah baiknya suatu perusahaan menyusun strategi-strategi dan mengambil keputusan yang tepat dan efektif karena ada tanggung jawab penting yang dimiliki oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan ketika ingin menyusun strategi dan mengambil keputusan yang tepat adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang cukup penting untuk diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Arisanti & Bayangkara (2016) kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi suatu perusahaan yang dicapai pada suatu periode tertentu yang berisi gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, yang dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu modal yang cukup, likuiditas, dan profitabilitas. Kepentingan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai bentuk penilaian tercapai atau tidak tercapainya tujuan perusahaan yang akan menambah kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan diperlukan standar dalam pengukurannya. Ketika melihat suatu perusahaan memiliki pabrik yang luas, sumber daya manusia yang banyak, atau kegiatan operasionalnya selalu berjalan setiap hari, belum tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Adapun kemungkinan justru terjadi hal lain seperti suatu perusahaan memiliki pabrik yang tidak terlalu luas, sumber daya manusianya tidak terlalu banyak akan tetapi menghasilkan nilai yang jauh lebih besar ketimbang perusahaan lain yang memiliki pabrik yang lebih luas atau sumber daya manusia yang lebih banyak. Dikarenakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan memerlukan sebuah standar, maka dari itu dibuatlah standarisasi ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan ke dalam mata uang (Asnawi, 2017 : 1.24). Jika ingin mengukur perusahaan yang berada di Indonesia, maka standar pengukuran yang digunakan dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Standar berupa mata uang ini kemudian akan dituliskan menjadi sebuah laporan yang disebut sebagai laporan keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan suatu perusahaan berisikan data-data seperti total aset, nilai produksi, nilai beban gaji untuk para pekerja, jumlah kas, jumlah utang, dan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Data-data tersebut dapat menjadi informasi yang mampu memberi penjelasan lebih tentang kondisi suatu perusahaan daripada melalui cara pengamatan langsung. Jika ingin membuat perbandingan dengan perusahaan-perusahaan sejenis juga akan lebih mudah dengan adanya data-data dari laporan tersebut karena laporan tersebut lebih mampu dijadikan dasar untuk melakukan perbandingan. Maka dari itu untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode analisis seperti analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah ekonomis atau economic value added (EVA), dan analisis nilai tambah pasar atau yang disebut market value added (MVA) (Arisanti & Bayangkara, 2016). Sementara itu menurut Zahara dan Haryanti (2011) terdapat beberapa metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu, *Cash Flow Measures* atau pengukuran kinerja keuangan dari arus kas operasi sebuah perusahaan, *Earning Measures* yang mengukur kinerja keuangan berdasarkan laba akuntansi seperti *Earning Before Interest Taxes* (EBIT) dan *Earning After Tax* (EAT), dan yang terakhir adalah *Value Measures* yang berorientasi pada nilai. Salah satu metode yang termasuk dalam pengukuran berdasarkan nilai dari perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran laba akuntansi seperti EBIT dan EAT memiliki perbedaan dengan metode pengukuran EVA. Pada pengukuran laba akuntansi, perusahaan akan dikatakan mengalami untung jika dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Ketika perusahaan mampu memenuhi beban-beban operasionalnya dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapatan yang diterima dan masih terdapat sisa keuntungan maka hal ini disebut sebagai laba operasi (EBIT). Setelah itu perusahaan masih harus memenuhi kewajiban untuk memenuhi biaya bunga dan pajak, jika perusahaan dapat memenuhi biaya keuangan dan beban pajak tersebut maka hal ini disebut sebagai laba bersih atau EAT. Sedangkan yang membedakan metode pengukuran EVA dengan pengukuran laba akuntansi adalah dianggap untung setelah perusahaan dinilai mampu memberikan nilai tambah yang diharapkan oleh investor. Perbedaan selanjutnya adalah EVA memasukkan biaya modal sendiri ke dalam perhitungannya sedangkan EAT tidak. Bagi Investor cenderung lebih relevan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA karena ada memperhitungkan biaya modal sendiri yang akan memberi pengaruh pada nilai tambah yang akan didapatkan pada masa depan.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Di dan Zhang (2017) yang menyimpulkan bahwa EVA dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai metode evaluasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan pengukuran laba akuntansi atau *earning measures*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeef (2017) menyimpulkan bahwa EVA tidak dapat mengungguli penilaian kinerja keuangan dengan metode laba akuntansi.

EBIT dan EAT termasuk ke dalam komponen pengukuran kinerja keuangan perusahaan metode *earning measures* akan tetapi EBIT dan EAT juga merupakan komponen secara tidak langsung dalam perhitungan EVA yang merupakan pengukuran berbasis nilai. EBIT didapatkan dari pengurangan pendapatan atau *sales revenue* dengan biaya-biaya operasional. EAT didapatkan setelah mendapatkan nilai EBIT yang dikurangi dengan beban bunga dan pajak. Nilai EAT inilah yang jika ditambahkan dengan beban bunga akan menghasilkan nilai NOPAT atau *Net*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Operating Profit After Taxes yang merupakan salah satu komponen perhitungan EVA. Dengan demikian komponen-komponen seperti EBIT, EAT, dan *Sales Revenue* akan memiliki pengaruh pada EVA dan pengaruhnya akan berbanding lurus karena jika nilai *sales revenue* tinggi kemungkinan akan menghasilkan nilai EBIT yang tinggi dan akhirnya berujung pada hasil EAT yang tinggi dengan kemungkinan berdampak pada nilai EVA yang tinggi juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani *et al.* (2020) bahwa *sales revenue* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EAT dan bila faktor lain yaitu pengeluaran dianggap tetap, maka *sales revenue* berpengaruh positif terhadap EAT. Pernyataan bahwa komponen-komponen seperti EBIT, EAT, dan *Sales Revenue* akan memiliki pengaruh pada EVA didukung oleh penelitian Dewi (2017) di PT. Krakatau Steel Tbk yang menyatakan bahwa nilai EBIT memberikan pengaruh terhadap EVA. Dalam penelitiannya, PT. Krakatau Steel Tbk menghasilkan nilai EVA yang negatif dikarenakan laba operasinya yang menurun, serta pada hasil penelitian Susmonowati (2018) dinyatakan bahwa EAT dan *sales revenue* memberikan pengaruh terhadap EVA. Dalam penelitiannya, EVA yang bernilai positif dikarenakan nilai EAT dan *sales revenue* yang tinggi.

Namun data empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan nilai EBIT, EAT, dan *sales revenue* yang tinggi akan menghasilkan nilai EVA yang tinggi. Berdasarkan data olahan peneliti pada tahun 2018 PT Mayora Indah Tbk menghasilkan nilai EBIT di atas angka dua triliun akan dan nilai EAT di atas angka satu triliun akan tetapi perhitungan EVA perusahaan berkode MYOR ini justru menghasilkan angka yang negatif. Kemudian PT Mayora Indah Tbk juga termasuk ke dalam kelompok perusahaan yang memiliki aset dengan nilai besar akan tetapi hal ini justru menjadikan adanya ketidaksesuaian hubungan antara ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan EVA karena perusahaan lain contohnya PT Astra International Tbk dengan kode ASII menghasilkan nilai EVA positif sebesar 19.709,08 (dalam satuan miliar Rupiah) pada tahun 2018 dan juga merupakan perusahaan dengan aset yang besar.

Menurut Asnawi & Wijaya (2016 : 99) pada neraca sisi pasiva terdapat tiga komponen yaitu utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Jumlah dari *liability* (utang) dan *equity* (modal sendiri) inilah yang disebut sebagai struktur modal. Untuk utang jangka pendek biasanya memiliki proporsi yang kecil sehingga jumlah dari *liability* (utang) dan *equity* (modal sendiri) secara sederhana akan setara dengan nilai aset yang merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Hal ini juga dijelaskan oleh Asnawi (2017 : 1.26) bahwa *liability* (utang) dan *equity* (modal sendiri) lah yang membiayai aset. Sementara itu, untuk mendapatkan nilai EVA terdapat komponen untuk perhitungan selain NOPAT yaitu, WACC. Asnawi dan Wijaya (2016 : 101) menjelaskan perusahaan didanai oleh kombinasi utang dan saham. Maka dari itu biaya modal perusahaan merupakan rerata tertimbang atau istilah yang sering dipakai adalah *Weighted Average Cost of Capital* atau WACC.

Dengan demikian, biaya utang dan biaya modal sendiri termasuk ke dalam komponen perhitungan WACC yang secara tidak langsung juga merupakan komponen perhitungan EVA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *liability* dan *equity* serta aset juga berpengaruh signifikan terhadap nilai EVA.

Menjelang akhir tahun 2019 telah terjadi penyebaran virus SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal sebagai penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) di seluruh dunia termasuk Indonesia yang kasus positif pertamanya terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif tidak hanya dari segi kesehatan masyarakat akan tetapi juga berdampak pada situasi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Dikarenakan adanya pembatasan aktivitas harian



masyarakat berskala besar akan berujung pada tidak terjadinya perputaran roda ekonomi. Situasi Pandemi tersebut akan memberikan pengaruh pada kinerja dan kinerja keuangan perusahaan karena tenaga kerja di suatu perusahaan tidak dapat memberikan kinerja yang maksimal akibat dari pembatasan aktivitas sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi nilai bagi investor.

Dikarenakan adanya perbedaan hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya dan ketidaksesuaian teori sehingga terjadi *research gap* pada tema ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema ini pada perusahaan terbuka di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI. BEI memiliki sembilan sektor yang berbeda. Sembilan sektor yang ada di BEI terdiri dari agrikultur, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, finansial, perdagangan, jasa, dan investasi. Peneliti memutuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada sektor aneka industri, properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan pada periode tahun 2018 sampai dengan 2020.

B. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti menguraikan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode *Economic Value Added* (EVA) terbukti lebih unggul ketimbang metode pengukuran kinerja keuangan lainnya?
2. Bagaimana perbedaan evaluasi kinerja keuangan perusahaan antara metode EVA dan *cash flow measures*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagaimana perbedaan evaluasi kinerja keuangan perusahaan antara metode EVA dan *earning measures*?
4. Bagaimana hubungan antara EBIT dan EAT dengan EVA?
5. Bagaimana hubungan antara karakteristik perusahaan (*aset, liability, equity, sales revenue*) dengan EVA berdasarkan ukuran perusahaan?
6. Bagaimana hubungan antara EVA dengan kelompok aset perusahaan?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah di atas dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, masalah pada penelitian ini akan dibatasi menjadi seperti berikut:

1. Bagaimana hubungan antara EVA dengan kelompok aset perusahaan?
2. Bagaimana hubungan antara EBIT dan EAT dengan EVA?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik perusahaan (*aset, liability, equity, sales revenue*) dengan EVA berdasarkan ukuran perusahaan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan dan masalah-masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada sektor aneka industri, industri barang konsumsi, properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2018-2020?”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana hubungan antara EVA dengan kelompok aset perusahaan.
2. Mengetahui bagaimana hubungan antara EBIT dan EAT dengan EVA.
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara karakteristik perusahaan (*aset, liability, equity, sales revenue*) dengan EVA berdasarkan ukuran perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Dapat memberikan informasi bagi para pelaku investasi yang ingin melakukan investasi pada sebuah perusahaan sektor yang diteliti. Informasi yang didapatkan oleh para investor dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi Manajemen Internal Perusahaan

Manfaat yang didapatkan oleh pihak manajemen internal perusahaan adalah berupa informasi dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penilaian oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam penyusunan strategi dan kebijakan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat dari penelitian berupa tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang selaras dengan materi perkuliahan yang ditempuh oleh peneliti.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Bagi Pembaca, Mahasiswa/I, Akademisi atau Peneliti Lain

Dapat menjadi informasi dan wawasan tambahan untuk pembaca dan peneliti lainnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik atau tema yang berkaitan dengan Economic Value Added (EVA) di masa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.